

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Candung

Erawati

SMAN 1 Candung, Jl. Raya Biaro - Lasi No.Km.3, Lasi, Kec. Candung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat
erwati123@gmail.com

Abstract

This study aims to disclose information and discuss Efforts to Improve Students' PPKn Learning Outcomes Through the Discovery Learning Learning Model in Class X IPS/1 SMAN 1 Candung. This research is included in the type of classroom action research (CAR). This research was carried out at SMA Negeri 1 CKL, Agam Regency. The time of this research was carried out in the odd semester of the 2021/2022 school year starting in October 2021. The subjects referred to as the action in this research were class X IPS/1 students of SMA Negeri 1 Cdungung, totaling 20 people with a composition of 11 men and women as many as 9 people. The research procedure consisted of two cycles with two meetings in each cycle. Each cycle consists of four stages of research namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection in this study was carried out using field notes, student worksheets, written tests, and documentation. The data analysis technique uses the proportion formula. The results of this study indicate that the Discovery Learning learning model has a positive impact on improving student learning outcomes. This can be seen from the understanding and mastery of student material that has been conveyed by the teacher so far (learning completeness increased from Pre-cycle, cycle I and cycle II, namely 25%, 60% and 85% respectively by giving gifts.

Keywords: PPKn Learning Outcomes, Discovery Learning Learning Model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Kelas X IPS/1 SMAN 1 Candung. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Candung Kabupaten Agam. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dimulai pada bulan Oktober 2021. Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS/1 SMA Negeri 1 Candung yang berjumlah 20 orang dengan komposisi laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 9 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja siswa, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar rmeningkat dari Prasiklus, siklus I dan siklus II, yaitu masing-masing 25%, 60% dan 85% dengan tindakan memberikan hadiah.

Kata Kunci : Hasil Belajar PPKn, Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Copyright (c) 2023 Azlina

Corresponding author: Azlina

Email Address: erwati123@gmail.com (Jl. Raya Biaro - Lasi No.Km.3, Lasi, Kec. Candung, Kabupaten Agam)

Received 27 February 2023, Accepted 3 March 2023, Published 3 March 2023

PENDAHULUAN

Menurut UUD NRI tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 ,Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan . Selanjutnya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara. Dari beberapan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia, dimana dengan pendidikan terbentuklah manusia yang cerdas, berakhlak, pengendalian diri dan keterampilan yang diperlukan dirinya.

Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di SMA adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada hakekatnya Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa mampu memahami segala aspek yang ada dalam kehidupan kenegaraan dan kehidupan masyarakat serta mampu menerapkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN1 Candung Kabupaten Agam pada siswa kelas X IPS/1, diketahui hasil nilai UH siswa dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki dengan Standar KKM 75 hanya 25% (5 orang) saja yang tuntas belajar. Selebihnya 75% (15) orang belum tuntas. Rendahnya hasil belajar PPKn, diduga disebabkan oleh ketidak sesuaian penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengerjakan suatu materi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn. Selain itu, masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah.

Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi menurun. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan beragam metode pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran PPKn yaitu model pembelajaran *discovery learning*.

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Sehingga dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Kelas X IPS/1 SMAN 1 Candung.

Menurut Dahan (2012), Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah berlakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Rusman, (2012) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar adalah usaha untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru.pendapat ini dikemukakan oleh para ahli psikologi asosiasi. Peristiwa belajar dipandangnya sebagai peristiwa untuk menghadapi masalah-masalah berdasarkan tanggapan-tanggapan itu dan hubungan antara tanggapan-tanggapan dengan objek yang dipecahkan (Mustaqlim, 2010: 60).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002 : 22). Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan

Arikunto (1992 : 7) yang menyatakan bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2006 mengenai standar isi atau satuan pendidikan dasar dan menengah, Pendidikan kewarganegaraan mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk warganegara supaya lebih memahami serta dapat melaksanakan segala hak dan kewajiban sebagai seorang warganegara yang berkarakter, memiliki kecerdasan, Keterampilan sebagaimana berdasar pada kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010: 51).

Discovery learning adalah cara untuk menemukan oleh diri sendiri, bukan ditemukan oleh orang lain atau sumber lain. Siswa diminta untuk mencari tahu atau membayangkan sesuatu. Pembelajaran *discovery* memberi kesempatan bagi siswa untuk mengumpulkan, menyusun, memanipulasi, dan menganalisis data karena guru tidak memberi tahu siswa secara langsung, tetapi siswa menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. (Aulss and Shore, 2008 : 121)

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1Candung Kabupaten Agam. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS/1 SMA Negeri 1Candung yang berjumlah 20 orang dengan komposisi Perempuan sebanyak 11 orang dan Laki-Laki sebanyak 9 orang. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja siswa, tes tertulis, dan dokumen. Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentasi kemampuan siswa dalam menjawab tes tertulis untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Analisis data dalam penelitian ini melalui paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menghitung persentasi hasil belajar siswa peneliti menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN DISKUSI

Pra Siklus

Pra Siklus merupakan kondisi awal peserta didik sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Selanjutnya berdasarkan hasil data pra siklus yang diperoleh, peneliti bersama guru lain (*Observer*) melakukan evaluasi mengenai model pembelajaran yang dianggap tepat, sebagai bentuk tindakan perbaikan dari proses pembelajaran. Kegiatan pengambilan data Pra-Siklus dilakukan hari Selasa 5 Oktober 2021, Subjek pra siklus adalah siswa kelas X IPS/1 SMA Negeri 1 Candung dengan jumlah siswa 20 orang. Pra-siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model konvensional/ceramah, yang diakhiri dengan pelaksanaan tes.

Penerapan **metode konvensional pada proses pembelajaran membuat hasil pembelajaran menjadi monoton dan hanya berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam belajar masih rendah terlihat dari** kondisi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Terlihat masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dengan cara mengobrol bersama antar teman-temannya. Dampaknya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah, hal ini dibuktikan pada hasil ulangan harian yang diperoleh siswa seperti tabel dibawah:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

Hasil Belajar	Nilai/jumlah	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	5 Orang	25%
Jumlah siswa yang belum tuntas	15 Orang	75%
Jumlah nilai	1290	
Rata-rata	64,50	
KKM	75	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,50 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 25% atau sebanyak 5 siswa dari 20 siswa yang sudah mencapai hasil belajar dengan tuntas. Berdasarkan data tersebut masih terdapat 15 siswa lagi (75%) dari 20 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 25% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% dalam proses pembelajaran PPKn. Untuk lebih jelasnya mengenai ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat jelas pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 : Diagram hasil belajar siswa pra siklus

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan kajian dan telaah yang akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pada pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil diskusi kecil dengan teman sejawat mengenai upaya perbaikan yang harus dilakukan terhadap pelajaran PPKn, maka ditentukanlah model pembelajaran *discovery learning*, yang diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar PPKn siswa tersebut, yang pelaksanaannya akan dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan.

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 Oktober 2021 dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 19 Oktober 2021 di kelas X IPS/1 dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh observer. Adapun yang diamati oleh Observer meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Nilai/jumlah	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	12 Orang	60%
Jumlah siswa yang belum tuntas	8 Orang	40%
Jumlah nilai	1444	
Rata-rata	72,20	
KKM	75	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,20 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 60% atau 12 siswa dari 20 orang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 60% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Untuk lebih jelasnya mengenai ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 : Diagram hasil belajar siswa siklus I

2. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 Oktober 2021 dan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 Oktober 2021 di kelas X IPS/1 dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh observer. Adapun yang diamati oleh Observer meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Nilai/jumlah	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	17 Orang	85%
Jumlah siswa yang belum tuntas	3 Orang	15%
Jumlah nilai	1609	
Rata-rata	80,45	
KKM	75	

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus II ini sebesar 80,45 dengan ketuntasan dari 20 siswa sebanyak 17 siswa pada siklus II ini sudah berhasil mendapat nilai yang baik yakni ≥ 75 dengan ketuntasan belajar mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 telah meningkat sebanyak 85% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 : Diagram hasil belajar siswa siklus II

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dapat terjadi karena guru selalu menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih siap dan termotivasi untuk belajar. Selain itu juga terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, sehingga membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, Hal ini akan berpengaruh baik terhadap peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut dengan model pembelajaran *discovery learning*, memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (25%), siklus I (60%), siklus II (85%). Penerapan model pembelajaran *Discovery learning*, mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran *Discovery learning*, sehingga mereka menjadi

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar pembelajaran PPKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pembelajaran *Discovery learning*, memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Model Pembelajaran *discovery learning*, dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1Candung tahun pelajaran 2021/2022
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik

REFERENSI

Abdul Aziz Wahab.2009. Metode dan Model-model Mengajar. Bandung: Alfabeta.

- Agus, Suprijono. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelajaran*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Burns, R. B. 2005. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*(terjemahan:Edy). Jakarta: Penerbit Arcan.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gagne, Briggs dan Wager. 1992. *Principle of Instructional Design*. Second. Edition, Holt, Rinehart and Winston; New York.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Made, Wena. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Meye, H .1985. *Food Chemistry*. Reinhold Publishing Corporation. New York.
- Nelson, Behrman, Kliegman, dkk. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson edisi 15 vol 1*. Jakarta : EGC, 2000.
- Nurulwati. 2000. *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Oemar Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum..* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syaiful, Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Permendikbud nomor 59 tahun 2014
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UUD 1945 Pasal 31 Ayat 5
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1